

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk dapat berfikir ilmiah (Badarudin, 2011: 3). Di dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk dapat menguasai semua materi yang diajarkan oleh guru. Karena dalam pembelajaran IPA mencakup materi yang cukup luas, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan pembelajaran dan dalam memilih metode dan media dalam pembelajaran. Jika pembelajaran tidak berjalan dengan baik, tentunya akan membawa dampak yang kurang baik pula, antara lain tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, rendahnya aktivitas belajar siswa serta kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi dengan baik dan mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar IPA sebagian besar dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang rendah berakibat juga pada rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran IPA yaitu kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65, siswa juga belum memiliki keterampilan mengenai fakta alam sekitar yang bersifat empirik dan

faktual yang dapat dikembangkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata. Siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai metode yang digunakan dalam pembajaran IPA, sehingga pelajaran yang disampaikan terasa menjemukan, sulit dipahami dan terkesan kurang menarik, dan dalam hal ini guru kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Bagelen Kabupaten Pesawaran pada semester ganjil T.P 2011-2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rekap Nilai IPA Kelas IV Semester Ganjil T.P 2011-2012

NO.	KRITERIA	RENTANG NILAI	BANYAK SISWA	PERSENTASE
1	TINGGI	≥ 70	10	25%
2	SEDANG	60 - 69	15	40%
4	RENDAH	≤ 59	13	35%
		JUMLAH	38	100%

Sumber: Nilai IPA semester ganjil T.P 2011-2012 SDN 4 Bagelen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi atau materi yang sedang disajikan Syah (2000:45). Dalam metode demonstrasi pada umumnya guru lebih berperan, karena guru yang mempertunjukkan atau memperlihatkan tentang bagaimana cara mengerjakan atau melakukan sesuatu dan kemudian akan diikuti oleh siswa. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran harus sekonkret mungkin sehingga pelaksanaan

metode dapat menjembatani interaksi antara siswa, guru, media, sumber belajar dan lingkungan belajar.

Media di sekitar sekolah yang sering relevan dengan karakteristik pembelajaran IPA adalah media kebun/halaman sekolah. Dimana di areal tersebut terdapat beraneka ragam hayati yang memang sudah ada atau sengaja diadakan khusus untuk membantu kegiatan pembelajaran IPA. Di kebun/halaman sekolah terdapat benda hidup maupun tak hidup yang sangat relevan untuk pembelajaran IPA kelas IV. Menurut Yunanto (2004: 226) memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, memberikan tuntunan dalam mengaitkan antara kurikulum dengan lingkungan sehari-hari, serta memvariasikan metode pembelajaran agar tidak menimbulkan kebosanan. Ini penting karena guru berhadapan dengan siswa dari berbagai jenis latar belakang, tingkat kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda satu sama lain.

Secara teknis pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran lingkungan sekitar sekolah dapat menggunakan metode demonstrasi. Alasannya karena dengan menunjukkan (mendemonstrasikan) siswa akan secara langsung menyaksikan suatu peristiwa bukan hanya dihayalan berdasarkan ucapan semata. Contohnya, jika kita ingin mencapai indikator agar siswa paham tentang proses terjadinya angin yang bergerak dari tekanan tinggi ke tekanan rendah kita dapat mendemostrasikan arah asap saat membakar sampah di halaman sekolah. Oleh karena itu, dalam menggunakan sumber belajar, metode penyampaian dan berbagai pendekatan lainnya harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar antara lain sumber tersebut mudah dijangkau, tidak memerlukan

biaya tinggi, tempat tersebut cukup aman untuk digunakan sebagai sumber belajar, berkaitan dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran dan media belajar yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Suatu metode pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan tujuan proses tersebut. Guru sebagai pengajar memiliki peranan penting dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan belajar siswa sebaik-baiknya sehingga tercipta kegiatan belajar yang ideal. Dengan menggunakan lingkungan sebagai media belajar diharapkan siswa dapat lebih menguasai bahan ajar, lebih dari itu siswa dapat menumbuhkan kesadaran, cinta alam, dengan cara menjaga dan memelihara lingkungan (Aristorahadi, 2008:1).

Berdasarkan pengalaman di lapangan, maka semakin baik suatu metode pembelajaran yang digunakan, maka semakin mudah tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dengan media lingkungan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Bagelen Kabupaten Pesawaran, dengan judul “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Lingkungan Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Bagelen Kabupaten Pesawaran T.P 2012-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 4 Bagelen Kabupaten Pesawaran.
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
4. Proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 4 Bagelen Kabupaten Pesawaran masih belum dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi dengan menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dengan menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Bagelen Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang dilihat dari penguasaan konsep.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.
- 3) Untuk memudahkan penguasaan konsep serta memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

2. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan berpikir dan bertindak dalam mengatasi kesulitan menanamkan pemahaman, pengertian dan sikap terhadap siswa yang menemukan kesulitan dalam belajar.
- 2) Memperbaiki kinerja yang dianggap kurang optimal dalam pengelolaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan dalam rangka memajukan program sekolah.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan contoh strategi pembelajaran di lingkungan SD Negeri 4 Bagelen Kabupaten Pesawaran, khususnya dalam pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada.